

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam system kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya Kesehatan. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan bagian dari fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah yang melakukan tindakan medis tingkat dasar. Meskipun demikian, puskesmas harus melaksanakan tertib administrasi dan hukum. Hal tersebut didukung oleh semua tenaga kesehatan yang ada di puskesmas, salah satunya yaitu tenaga rekam medis (Permenkes, 2014).

Pengertian Rekam medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban . Dalam menjalankan rekam medis di Pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Tugas dan fungsi Petugas adalah Menjaga kerahasiaan Rekam medis, mengelola Rekam Medis yang ada. Dan dalam kegiatan perekam medis terdapat beban kerja oleh karena itu diperlukan analisis beban kerja yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kebutuhan pekerja (Depkes, 2008b) .

Beban kerja sangat mempengaruhi efisiensi, keefektifan dan produktifitas tenaga kerja itu sendiri jadi perlu adanya keserasian antara jumlah tenaga kerja dengan beban kerja di dalam satu unit pelayanan. yang mana menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana fasilitas kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga lokasi atau relokasi akan lebih mudah dan rasional. Pelaksanaan analisis beban kerja dapat menghasilkan suatu tolok ukur bagi pegawai atau unit organisasi dalam melaksanakan kegiatannya yaitu berupa norma waktu penyelesaian pekerjaan, tingkat efisiensi kerja dan standar beban kerja dan prestasi kerja, menyusun formasi pegawai, serta penyempurnaan sistem prosedur kerja dan manajemen lainnya. Hasil analisis beban kerja juga dapat dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam melakukan kegiatan pembinaan, pada pegawai (Permenkes, 2015) .

Menurut penelitian dari Hikmawan Suryanto mengenai "Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan

Kabupaten Kediri” dampak dari kurangnya sumber daya manusia di unit rekam medis, akan menyebabkan waktu ketersediaan dokumen rekam medis menjadi lebih lama (Suryanto,2020).

Menurut penelitian dari (Mulyani et al., 2021) yang berjudul “Tinjauan Kebutuhan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK) Di Puskesmas Cikancung” Dengan cara menghitung kebutuhan beban kerja dengan penambahan sumber daya manusia di bagian rekam medis. Jumlah kebutuhan rekam medis berdasarkan analisis beban kerja kesehatan (ABK) menetapkan hasil waktu kerja tersedia bagi petugas rekam medis. Tinjauan kebutuhan perekam medis yang ada di Puskesmas Cikancung berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK) membutuhkan 5 orang pegawai, saat ini di Puskesmas Cikancung sudah memiliki 4 orang petugas jadi perlu penambahan 1 orang pegawai baru agar memenuhi kebutuhan.

Puskesmas Leuwiliang, Bogor Jawa Barat merupakan Puskesmas tipe Utama Rawat Jalan yang mempunyai 10 Poli/klinik dengan rincian ruang pemeriksaan umum , ruang pemeriksaan lansia , ruang pemeriksaan KIA , ruang pemeriksaan Gigi , ruang pemeriksaan PKPR , Ruang pemeriksaan anak , dan Konsultasi Gizi . jumlah kunjungan tahun 2021 pasien rawat jalan sebanyak 61.068 dengan rata-rata 175 pasien/hari.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 7 Desember 2021 di Puskesmas Leuwiliang, dalam satu minggu petugas melaksanakan 6 (Enam) hari kerja dari Senin sampai Sabtu, libur di hari minggu dan juga pada hari libur Nasional. Dengan waktu kerja (07.00-14.00 WIB) diketahui tenaga rekam medis di Puskesmas Leuwiliang berjumlah 3 (tiga) orang. Dengan rincian 2 Orang Petugas pendaftaran dan 1 orang bagian Rekam Medis, dengan latar belakang pendidikannya yaitu SLTA Sederajat. Dengan sedikitnya Petugas yang ada sehingga lama waktu tunggu Rekam medis ke setiap poli klinik menjadi lama , lalu sesudah jam tutup operasional Puskesmas masih banyak Rekam Medis yang menumpuk untuk dilakukan pengkodean dan juga assembling.

Melihat ketidak seimbangan antara petugas rekam medis dan pasien yang berkunjung dari rata rata perhari , Maka penulis memutuskan untuk mengambil judul yaitu **“Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang Menggunakan ABK Kes”**. Kurangnya tenaga tersebut dapat menyebabkan banyaknya rekam medis terlambat untuk diantar ke setiap poli sehingga menumpuk, penumpukan rekam medis juga menyebabkan waktu tunggu pasien menjadi lama, sehingga pelayanan pasien ikut terhambat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah berapa jumlah kebutuhan tenaga rekam medis yang sesuai dengan beban kerja di Puskesmas Leuwiliang ?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan umum**

Mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga di bagian Rekam Medis yang sesuai dengan beban kerja di Puskesmas Leuwiliang.

#### **1.3.2. Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi pedoman kebutuhan jumlah SDM PMIK di Puskesmas Leuwiliang.
2. Menetapkan komponen Beban Kerja dan Norma Waktu.
3. Menghitung Standar Beban Kerja bagian rekam medis.
4. Menghitung Standar Tugas Penunjang.
5. Menghitung Kebutuhan SDM Perekam Medis.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan kebutuhan tenaga perekam medis, sebagai dasar dalam pengembangan penelitian dikemudian hari, dan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

#### **1.4.2. Bagi Tempat penelitian**

Dapat digunakan sebagai bahan atau informasi dan penilaian (evaluasi) pelayanan kesehatan dan peningkatan mutu petugas rekam medis dimasa yang akan datang.

#### **1.4.3. Bagi Program pemerintah**

Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan diskusi tentang kebutuhan petugas rekam medis.

### **1.5. Ruang Lingkup penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang “Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang Menggunakan ABK Kes” Pengumpulan data dilakukan pada bagian unit rekam medis Puskesmas Leuwiliang pada Desember 2021 – Agustus 2022 yang berlokasi di Jl. Moch Noh Noer No 3 Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, Jawa Barat.